J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.1, Desember 2024

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Menghindari Sikap Takabur Melalui Pendekatan Paikem Tipe *Everyone Is A Teacher Here*

Riyadus Sholihin M. Saleh[1], Buyung Partono[2], Agus Ramlan[3], Sulastri [4] ,Yut Laini [5]
SD N 1 Lubuk Linggau[1], SD N 1 Lubuk Linggau[2], SD Negeri 16 Lubuk Linggau[3], SD Negeri 32 Lubuk Linggau[4], SD Negeri 83 Lubuk Linggau[5].
E-mail: sholihinr89@gmail.com [1], buyungpartono01@gmail.com[2], agus39667@gmail.com[3], sulastrilinggau2018@gmail.com[4], yutlaini82@guru.sd.belajar.id[5]

Article History:
Received: 03 November 2024
Revised: 13 Desember 2024
Accepted: 16 Desember 2024

Keywords: Hasil Belajar, Sikap Takabur, Pendekatan Paikem, Tipe Everyne Is A Teacher Here

Abstract: *Materi Menghindari Sikap Takabur termasuk dalam aspek Akhlak dan Kepribadian. Pada umumnya materi ini dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2024/2025 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang sama mengampu di kelas VI diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran seperti itu berimbas kepada siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Menghindari Sikap Takabur. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II). Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I. Setelah dilaksanakan penelitian yang terdiri dari 2 siklus, dan dari analisis hasil evaluasi maka disimpulkan bahwa Dengan menerapkan metode PAIKEM pada pembelajaran tentang materi Menghindari Sikap Takabur dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI di SDN 1 Lubuk linggau.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, Sebagai suatu hasil dari proses, prestasi yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. hasil belajar siswa bukan hanya ditentukan oleh, pembelajaran yang efektif, peran orang tua, akan tetapi sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kompetensi guru dan didukung oleh pembelajaran yang efektif dan peran orang tua (Dakhi, A. S. (2020). kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar (Rahman, S. (2022, January). Evaluasi hasil belajar pada dasarnya merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan. Evaluasi hasil belajar bukan saja pada luaran namun juga meliputi proses belajar mengajar. Kemudian evaluasi hasil belajar,bukan hanya evaluasi yang dilakukan di dalam kelas, juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimanapun. Jadi evaluasi hasil belajar tidak hanya fokus dari luaran pembelajaran di kelas, namun lebih luas dari berbagai macam kegiatan pembelajaran dimanapun diselenggarakan (Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). Sedangkan untuk keberhasilan pendidikan, harus diarahkan indikatornya kepada perubahan kualitas perilaku peserta didik, misalnya perilaku berfikir, perilaku sosial, perilaku pribadi, perilaku menanggapi dan menyelesaikan masalah, perilaku menyikapi keadaan, perilaku kemandirian peserta didik dan lain-lain. tujuan umum Pendekatan PAIKEM pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah mengembangkan kreatifitas siswa serta memberi tekanan pada keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari- hari. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut di atas diantaranya banyak siswa yang kurang memahami pelajaran Akhlak, mereka beranggapan pelajaran akhlak adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dikembangkan dalam amal perbuatan (Rodiyah, S. (2019). Kadang-kadang siswa mengikuti pelajaran karena terpaksa harus mengikuti. Oleh karena itu tidak aneh kalau hasil belajar siswa pada lingkup akhlak kepribadian masih rendah seperti halnya pada siswa kelas VI di SDN 1 kota Lubuk Linggau.

Dengan mengefektifkan pembelajaran materi Menghindari Sikap Takabur menggunakan metode PAIKEM, dalam hal ini peneliti mengistilahkan sebagai Pembelajaran yang menyenangkan diharapkan ada peningkatan dalam penguasaan materi tersebut. Secara istilah bisa dijelaskan bahwa pendekatan PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Istilah Aktif, maksudnya pembelajaran adalah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu maupun pengalaman peserta didik. Inovatif maksudnya dalam proses pembelajaran dimunculkan ide-ide dan inovasi baru. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penguasaan materi kelas VI pada materi Menghindari Sikap Takabur.

LANDASAN TEORI

Menurut Slameto (2013:2) belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. M. Ngalim Purwanto (2006:85) dalam bukunya Psikologi Pendidikan,

mengemukakan bahwa: Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan yang relatif mantap melalui latihan atau pengalaman karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa tokoh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan (Umam, C. (2020). . Dari beberapa rumusan tentang belajar di atas dapat dikatakan bahwa belajar pada hakekatnya terjadinya perubahan tingkah laku dari individu berkat pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) maupun nilai dan sikap (afektif). Pendidikan Agama Islam berdasarkan Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah salah satu bidang studi pendidikan yang bersama-sama dengan pendidikan kewarganegaraan dan bahasa yang menjadi kurikulum wajib di setiap jenis, jenjang pendidikan (pasal 37 ayat 1). Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Takabur, atau kesombongan, adalah akhlak negatif yang harus dihindari dalam pendidikan karakter. Menurut ajaran Islam dan teori moral, takabur dapat menghambat sikap rendah hati dan penghargaan terhadap orang lain. Beberapa aspek terkait takabur meliputi:

a. Ajaran Islam.
   Dalam ajaran Islam, sifat takabur dianggap sebagai sifat yang tidak diinginkan. Al-Qur'an dan Hadis sering menekankan pentingnya kerendahan hati dan menjauhi kesombongan, seperti yang tercantum dalam Surah Al-Qamar ayat 23-24 yang mengingatkan tentang bahaya kesombongan.
b. Teori Psikologi Sosial.
   Teori ini menunjukkan bahwa kesombongan dapat memengaruhi hubungan sosial dan berpotensi menimbulkan konflik interpersonal. Mengembangkan kerendahan hati penting untuk membangun hubungan yang sehat dan saling menghormati.

Dalam Islam, sifat takabur atau kesombongan dianggap sebagai salah satu dosa besar. Salah satu contohnya adalah kisah Iblis yang menolak untuk bersujud kepada Nabi Adam karena merasa dirinya lebih baik, menganggap bahwa diciptakan dari api lebih unggul daripada manusia yang diciptakan dari tanah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an: *"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri."* (QS. Luqman: 18).

METODE PENELITIAN

Tempat yang peneliti jadikan penelitian tindakan kelas ini adalah SD Negeri 1 Lubuklinggau yang berlokasi di Lubuklinggau, dimana tempat ini sekaligus tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus Pemberian tindakan pada siklus pertama berdasarkan pada hasil refleksi awal (prasiklus).

Berdasarkan refleksi awal dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahapan atau prosedur perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan danevaluasi, dan refleksi dalam setiap siklus 1. Jenis Data: Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari : a. Hasil pendekatan paikem pada materi menghindari sifat takabur. b. Hasil tes siklus 1 dan siklus 2, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. c. Hasil observasi terhadap pelaksanaan atau belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VI SDN 1 Lubuklinggau tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian tindakan di kelas tersebut, dilakukan dalam dua siklus. Dari siklus 1 ke siklus 2 indikator keberhasilan telah tercapai. Indikator keberhasilan dalam penelitian tersebut adalah apabila rata- rata hasil tes ≥ 80. Sebelum diadakan tindakan terlebih dahulu diadakan pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Tabel Hasil Ulangan Blok (UH) Kondisi Awal

No	Uraian	UB 1	UB 2
1	Nilai terendah	30	50
2	Nilai tertinggi	80	90
3	Nilai rata-rata	55	67,75
4	Rentang nilai	50	40

Tabel Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Blok Kondisi Awal

Interval Nilai	Frekuensi	
	Ulangan Blok 1	Ulangan Blok 2
50 − 59	9	4
60 – 69	14	13
70 – 79	11	13
80 – 89	6	9
90 − 100	0	1

Bila digambarkan dalam bentuk diagram blok (Chart) sebagai berikut:

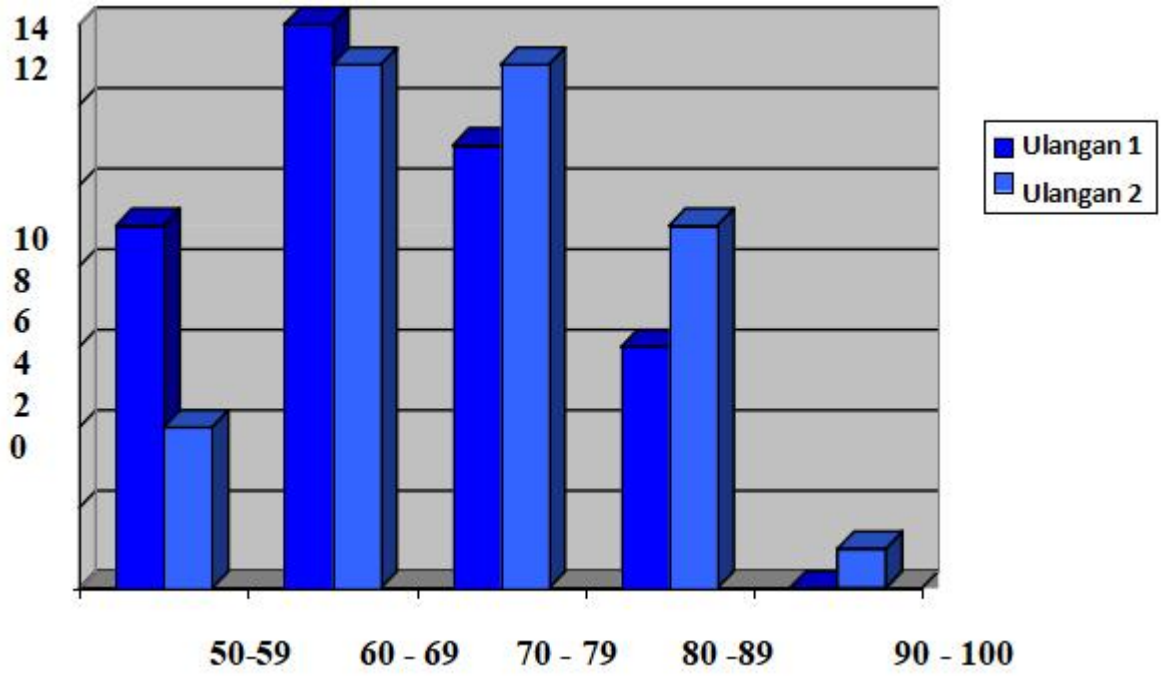


Diagram Blok (Chart) Nilai Ulangan Blok Kondisi Awal

Dari hasil test diperoleh data nilai rata-rata pra siklus 1 sebesar 62,50. Pada tes pra siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu dengan rata-rata 67,75.

Hasil Penelitian Sikius I

Pada siklus 1 guru sudah memberikan tindakan khusus terhadap siswa yaitu dengan melakukan latihan mandiri, walaupun demikian hasil tes siklus 1 belum mengindikasi keberhasilan dari penelitian ini sekalipun ada peningkatan nilai rata-rata hasil tesnya.

Hasil Penelitian Sikius II

Siklus 2 dapat dilihat dari hasil latihan mandiri 1 ketrampilan siswa dalam membuat soal maupun menyelesaikannya pada siklus 1 sebesar 84,62 % pada siklus 2 sebesar 92,86 %. Dengan demikian ada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Tabel Rekap Data Hasil Latihan Mandiri

Siklus	X	Prosentase
1	8	84,62
2	8	92,86

Keterangan :
X = Banyaknya kelompok sudah trampil membuat soal beserta jawabannya.
Jumlah seluruh kelompok di kelas X = 3 kelompok.

Tabel 4 . Rekap Data tentang Aktifitas Siswa

	Aktifitas Siswa	Siklus	
		1	2
1.	Kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran	95,83 %	97,50 %
2.	Siswa yang mengerjakan tugas kelompok	85,71 %	100 %
3.	Kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas	14,29 %	0 %
4.	Siswa yang mengerjakan soal di papan tulis	2	4
5.	Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru	2	4
6.	Siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain	1	3
7.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru	3	4
8.	Siswa yang tidak aktif	-	-

Tabel Rekap Data tentang Aktifitas Kemampuan Guru dalam Mengajar

No	Aktifitas Kemampuan Guru	Rata-rata Siklus	
		1	2
1.	Membuka pelajaran	5	5
2.	Menguasai materi pelajaran	4	5
3.	Menyajikan isi pelajaran	5	5
4.	Berbahasa dan menulis di papan tulis	5	5
5.	Menggunakan media / alat	5	5
6.	Menggunakan metode mengajar	4	5
7.	Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa	4	5
8.	Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar	4	5
9.	Mengembangkan KBM	4	5
10.	Melakukan evaluasi	4	5

11.	Menutup pelajaran	4	5
Jumlah		**51**	**54,8**
Rata-rata		**4,64**	**4,98**

Tabel Hasil Ulangan blok (UB) Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	UH 1	UH 2
1	Nilai terendah	55	55
2	Nilai tertinggi	90	100
3	Nilai rata-rata	67,50	78,63
4	Rentang nilai	35	45

Tabel Distribusi frekuensi Nilai Ulangan Blok Siklus I dan II

Interval Nilai	Frekuensi	
	Ulangan Blok 1	Ulangan Blok 2
51 − 60	1	4
61 – 70	19	10
71 – 80	9	17
81 – 90	3	6
91 − 100	0	3

Bila digambarkan dalam bentuk diagram blok (Chart) sebagai berikut

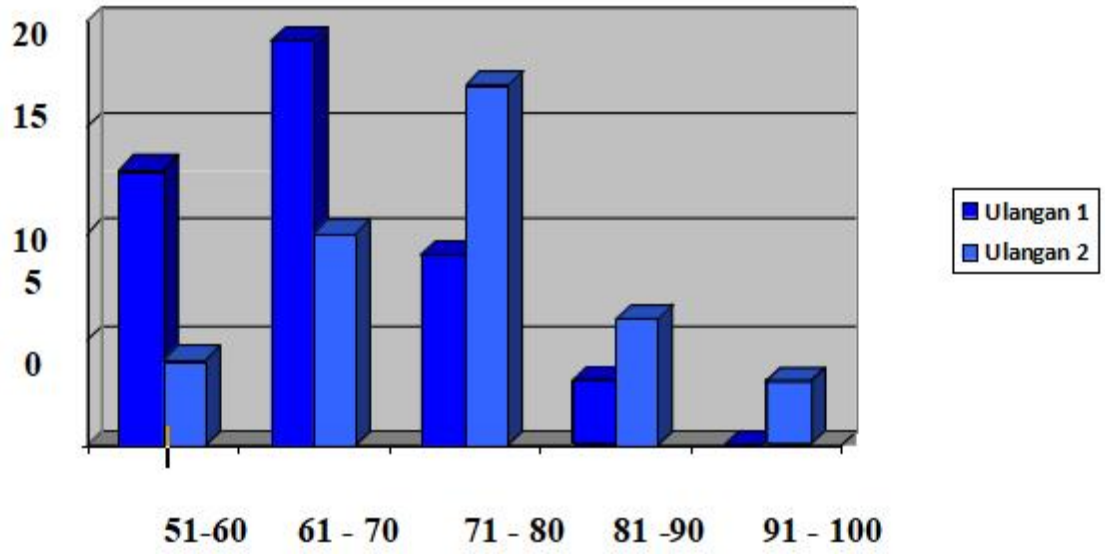


Diagram Blok (Chart) Nilai Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

Dari hasil tes siklus 1 nilai terndah 55, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 67,50 sedangkan siklus 2 nilai tertinggi 100, nilai terendah 55 dan nilai rata-rata kelas mencapai 78.63. Dari lembar observer terhadap kemampuan guru dalam mengajar, rata-rata skor pada siklus 1 sebesar 4,64 dan pada siklus 2 sebesar 4,98, sedangkan skor maksimal adalah 5. Kektifitas siswa pada siklus 1 siswa yang aktif sebesar 85,71 % dan pada siklus 2 sebesar 100%.

Hasil refleksi atas pelaksanaan siklus 2 adalah sebagai berikut :

Keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, Kreatifitas siswa, pemahaman siswa lebih baik dan menghargai pendapat temannya dalam 1 kelompok yang selanjutnya dapat dikembangkan untuk menghargai pendapat kelompok lain. Siswa lebih percaya diri dan mulai trampil mengerjakan soal- soal, baik soal sebagai tugas rumah maupun soal-soal tes. Dan indikator keberhasilan telah tercapai (≥ 85%) . Prestasi belajar siswa cukup memuaskan yaitu dari rata-rata kelas 44,30 pada pra siklus 1 dan 63,50 pada pra siklus 2. Prestasi hasil belajar siswa pada siklus 1adalah 67,50 dan persentase hasil belajarsiswa 67,50% , sedangkan prestasi hasil belajar siwa pada siklus 2 adalah 78,63 dan persentase hasil belajar siswa 87,50% Dengan demikian indikator keberhasilansudah tercapai. Berdasarkan pembahasan hasil di atas, ternyata pendekatan Paikem dapat meningkatkan penguasaan materi Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari sifat takabur pada siswa kelas VI SDN 1 Lubuklinggau.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas, dibahas dan dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa Dengan menerapkan pendekatan PAIKEM tipe *everyone is a teacher here* meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VI SDN 1 Lubuklinggau.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an dan Terjemahan. 2017. Sahifa

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, *8*(2),

468-468.

Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar.

Purwanto, A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Students Centered Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Irsyadul Anam Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Purwanto, Ngalim.2007. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Rodiyah, S. (2019). *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ma Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Slameto.2013. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. CV. Dotplus Publisher.

Wiratmaja, Rachiati.2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakar.